

Safiruddin Al Baqi, S.Psi., M.A.

pi

# PSIKOLOGI UMUM

UNTUK PENDIDIKAN ISLAM  
BERBASIS PENDEKATAN TEORETIS



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **PSIKOLOGI UMUM UNTUK PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PENDEKATAN TEORETIS**

Safiruddin Al Baqi, S.Psi., M.A.

Publica Indonesia Utama  
2025

---

\*\*\*

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

x + 143 Hlm; 15,5 X 23 cm

**ISBN: 978-634-7386-35-9**

Cetakan Pertama, November 2025

**Psikologi Umum untuk Pendidikan Islam Berbasis Pendekatan Teoretis**

Penulis : Safiruddin Al Baqi, S.Psi., M.A.

Penyunting : Riska Oktavia

Penata halaman : M. Qodir Ali Hamdani

Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022  
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,  
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta  
[publicaindonesiautama@gmail.com](mailto:publicaindonesiautama@gmail.com)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan kelancaran sehingga diktat bahan ajar Mata Kuliah Psikologi Umum ini dapat terselesaikan dengan baik. Psikologi Umum merupakan bagian dari rumpun ilmu psikologi yang menjadi salah satu komponen mata kuliah dasar yang wajib dikuasai oleh sarjana Pendidikan Islam atau Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam. Maka dari itu, kebutuhan terhadap referensi mutlak untuk ada bagi tiap mahasiswa. Referensi tersebut di samping untuk mendukung proses belajar juga diperlukan untuk mendukung para mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang dibebankan oleh dosen mereka di kelas. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, usaha menemukan referensi buku lambat laun memudar karena dikalahkan oleh referensi dari internet. Fakta tersebut memperparah dengan kurangnya usaha para mahasiswa untuk menyaring (memfilter) informasi dari internet sehingga tugas mereka juga turut serta memiliki kualitas yang buruk. Diktat bahan ajar ini berisi pengenalan atau pengantar ilmu psikologi yang diperuntukkan kepada para mahasiswa strata 1 yang mana memiliki kebutuhan akan referensi cukup tinggi. Selain itu, kandungan materi kaidah psikologi dalam buku ini disesuaikan dengan tema-tema kaidah psikologi yang relevan bagi para mahasiswa fakultas tarbiyah atau keguruan.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam bahan ajar ini, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini menjadi amal saleh yang ikhlas yang diterima di sisi Allah Swt. serta bermanfaat di dunia maupun akhirat; terutama bagi pendidik, orang tua, keluarga, mahasiswa, dan pribadi penulis. Amin *ya Rabbal 'Alamin*.

Ponorogo, November 2025  
Safiruddin Al Baqi, M.A.



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi .....	vii
<b>Bab 1</b>	
<b>Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Definisi .....	1
B. Keterkaitan Ilmu Psikologi dengan Ilmu Lain .....	2
C. Pembagian Psikologi di Indonesia.....	5
D. Ruang Lingkup Ilmu Psikologi .....	7
E. Metode Ilmiah dalam Ilmu Psikologi .....	7
<b>Bab 2</b>	
<b>Aliran-Aliran Psikologi.....</b>	<b>13</b>
A. Psikoanalisis .....	15
B. Behaviorisme .....	20
C. Kognitivisme .....	23
D. Humanisme .....	24
<b>Bab 3</b>	
<b>Psikologi Islami.....</b>	<b>29</b>
A. Definisi .....	29
B. Ruang Lingkup Psikologi Islami .....	30
C. Perbedaan Psikologi Islami dengan Psikologi Barat.....	32
D. Kontribusi Ilmuwan Muslim dalam Ilmu Psikologi .....	34
<b>Bab 4</b>	
<b>Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia.....</b>	<b>39</b>
A. Definisi .....	39
B. Proses Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia.....	40
<b>Bab 5</b>	
<b>Sensasi dan Persepsi .....</b>	<b>47</b>
A. Definisi .....	47
B. Fungsi Sensasi dan Persepsi.....	47
C. Proses Terjadinya Sensasi dan Persepsi .....	48

D. Tujuan Sensasi dan Persepsi .....	50
E. Sifat-Sifat Dunia Persepsi.....	51
<b>Bab 6</b>	
<b>Emosi</b> .....	<b>53</b>
A. Definisi .....	53
B. Macam-Macam Emosi .....	54
C. Ekspresi dan Regulasi Emosi .....	56
<b>Bab 7</b>	
<b>Kognisi</b> .....	<b>59</b>
A. Definisi .....	59
B. Sejarah Psikologi Kognitif .....	60
C. Konsep-Konsep Psikologi Kognitif .....	61
<b>Bab 8</b>	
<b>Belajar</b> .....	<b>65</b>
A. Definisi .....	65
B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar.....	66
C. Gaya Belajar .....	68
<b>Bab 9</b>	
<b>Memori</b> .....	<b>73</b>
A. Definisi .....	73
B. Tahapan Memori .....	74
C. Jenis-Jenis Memori .....	80
D. Faktor yang Memengaruhi Memori.....	80
E. Lupa.....	81
F. Meningkatkan Kemampuan Memori .....	82
<b>Bab 10</b>	
<b>Intelegensi</b> .....	<b>85</b>
A. Definisi .....	85
B. Teori-Teori Intelegensi .....	86
C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan.....	92
<b>Bab 11</b>	
<b>Motivasi</b> .....	<b>95</b>
A. Definisi .....	95
B. Fungsi Motivasi .....	97
C. Teori Motivasi .....	98
D. Faktor yang Memengaruhi Motivasi .....	102

<b>Bab 12</b>	
<b>Kepribadian .....</b>	<b>105</b>
A. Definisi .....	105
B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepribadian .....	106
C. Tipe-Tipe Kepribadian Manusia .....	107
<b>Bab 13</b>	
<b>Psikopatologi .....</b>	<b>111</b>
A. Definisi .....	111
B. Gangguan Kognisi .....	112
C. Gangguan Volisi/Kemauan .....	120
D. Gangguan Konasi ( <i>Motor Behavior</i> / Perilaku Motorik ) .....	120
E. Gangguan Emosi .....	122
F. Gangguan Pembicaraan .....	124
G. Gangguan Wawasan/Tilikan/ <i>Insight</i> .....	125
H. Gangguan Pertimbangan/Penilaian/ <i>Judgement</i> .....	125
I. Gangguan Belajar .....	126
<b>Bab 14</b>	
<b>Psikoterapi .....</b>	<b>129</b>
A. Definisi .....	129
B. Ciri Hubungan Terapeutik.....	130
C. Tingkatan dalam Psikoterapi.....	130
D. Teknik Terapi .....	131
Daftar Pustaka.....	137
Biografi Penulis.....	143



# BAB 1

## PENDAHULUAN

*“Mengerti yang menyembuhkan...” (Sutanto, 2012)*

### TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami konsep psikologi
- Menganalisis kaitan ilmu psikologi dengan ilmu lain
- Mengidentifikasi cabang psikologi di Indonesia
- Memahami ruang lingkup ilmu psikologi
- Mengimplementasikan metode ilmiah dalam ilmu psikologi

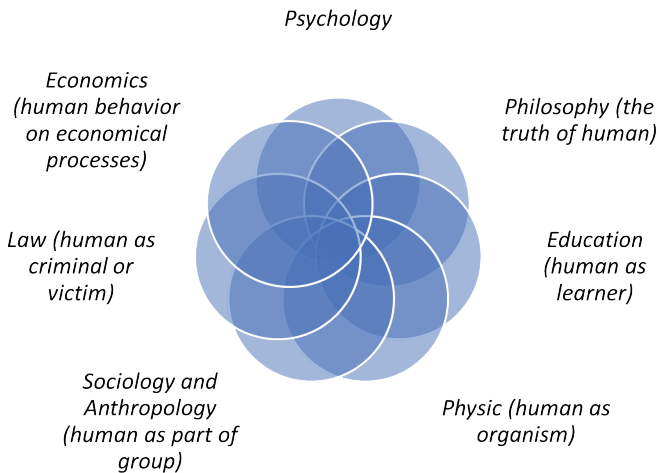
#### A. Definisi

*“Mengerti yang menyembuhkan,”* kalimat ini bisa jadi merupakan pokok, akar atau dasar dari ilmu psikologi. Mengerti keadaan seseorang, baik diri sendiri ataupun orang lain, pada akhirnya akan membantu kesembuhan, dari sakit batin pada khususnya dan bisa juga mengarah pada kesembuhan sakit fisik. Maka dari itu, sesungguhnya sangat penting bagi setiap orang untuk mempelajari psikologi. Namun demikian, diktat ini akan lebih terfokus pada teori dan praktik ilmu psikologi di lingkungan pendidikan.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan proses mental manusia. Tingkah laku adalah aktivitas apa saja yang dapat dilihat, dicatat, dan diukur. Adapun proses mental adalah segala proses yang berhubungan dengan pemikiran, ingatan, sikap, emosi, motivasi, dan sejenisnya. Di sisi lain, dari segi bahasa, psikologi berasal dari bahasa Yunani *“psyche”* yang artinya jiwa, dan *“logos”* yang artinya ilmu. Berarti, secara bahasa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa.

Terkhusus di Indonesia, psikologi masih berfokus pada perilaku dan kondisi mental manusia. Beberapa kelompok yang mengatasnamakan diri sebagai para psikolog, mereka lebih terfokus pada perilaku makhluk tidak kasatmata. Sedangkan, di beberapa negara lain mulai muncul penelitian-penelitian terkait kondisi hewan seperti monyet, gajah, dan beberapa hewan lain.

## B. Keterkaitan Ilmu Psikologi dengan Ilmu Lain



Gambar 1.1. Ilmu-ilmu yang terkait dengan ilmu psikologi

Ilmu psikologi tentu bukan satu-satunya ilmu yang mempelajari manusia karena memang untuk memahami manusia secara utuh tidak mungkin hanya menggunakan satu pandangan. Berikut beberapa ilmu yang sangat dekat dengan psikologi:

### 1. *Philosophy* (filsafat)

Sebagai ilmu yang merupakan akar dari semua ilmu, filsafat memandang manusia dari sisi hakikatnya, utamanya adalah hakikat penciptaan manusia dan hakikat tugas serta tujuan manusia di dunia ini. Kontribusi filsafat dalam memandang manusia utamanya adalah pandangan yang mengatakan bahwa pada hakikatnya tujuan hidup manusia di dunia adalah kebahagiaan. Apa pun cara yang dilakukan manusia, pada akhirnya adalah untuk mendekati diri pada kebahagiaan

diri. Tentu Islam telah menuntun perilaku manusia agar kebahagiaan yang dicapai tidak hanya untuk kebahagiaan dunia namun juga di akhirat.

2. *Physics* (ilmu fisik)

*Physics* sering kali dikaitkan dengan ilmu-ilmu yang mempelajari jasmani atau fisik manusia seperti kedokteran, biologi, keperawatan, dan ilmu olahraga. Ilmu-ilmu fisik memandang manusia sebagai organisme sehingga orang yang mempelajari ilmu memiliki tujuan untuk memaksimalkan fungsi fisik manusia dan menyembuhkan sakit fisiknya jika ada yang sakit. Namun demikian, mereka akan sangat terbantu jika memahami manusia dari sisi psikologisnya, karena terdapat keadaan-keadaan sakit fisik yang disebabkan oleh gangguan psikologis baik ringan maupun berat seperti seraiawan, migrain, naiknya asam lambung, hingga jantung.

3. *Education* (ilmu pendidikan)

Ilmu pendidikan merupakan ilmu lain yang berfokus pada manusia, tidak hanya dari segi perilaku dan proses mental, ilmu pendidikan juga meluas pada peran lingkungan belajar seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai faktor penentu proses belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu pendidikan memandang sebagai makhluk pembelajar, baik mampu belajar dan mampu mengajar.

4. *Sociology and Anthropology* (sosiologi dan antropologi)

Sosiologi dan antropologi dapat dikatakan sangat erat kaitannya dengan psikologi, yakni sosiologi berfokus pada manusia sebagai bagian dari masyarakat, antropologi manusia dan lingkungan budayanya, sedangkan psikologi memandang manusia dari sisi individunya. Bagi orang yang mempelajari sosiologi, juga akan sangat terbantu jika mempelajari atau setidaknya mengetahui ilmu psikologi.

5. *Law* (hukum)

Perilaku manusia haruslah sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku di suatu daerah atau kawasan tertentu, kiranya itulah yang menjadi fokus dari ilmu hukum. Ketika perilaku manusia tidak sesuai dengan hukum yang telah ditentukan, maka akan mendapatkan sanksi tertentu. Namun demikian,

perilaku- perilaku manusia yang menyimpang dari norma hukum tentunya memiliki motif yang sangat beragam, di sinilah ilmu psikologi memiliki peran. Misalkan ada dua orang sama-sama membunuh, yang satu membunuh karena ada kebencian sehingga menyebabkan adanya dendam. Dendam yang ada akan mencari celah untuk membalas rasa sakit yang dialami, sehingga ia akan merencanakan pembunuhan. Sedangkan pembunuh yang lain membunuh karena membela diri karena akan dirampok. Tentu keduanya memiliki kondisi psikologis yang berbeda dan berdampak pada hukuman yang berbeda pula.

6. *Econimics* (ilmu ekonomi)

Salah satu cabang ilmu ekonomi yang paling dekat dengan psikologi adalah perilaku konsumen. Dalam cabang ini berfokus pada perilaku manusia sebagai konsumen dan bagaimana membuat orang tertarik pada suatu produk. Dengan memahami perilaku konsumen, maka akan membantu orang ekonomi untuk menemukan segmen konsumen yang tepat dan mampu menjual produknya dengan optimal.

Hampir semua ilmu yang berfokus pada manusia bisa dikatakan memiliki kaitan dengan ilmu psikologi. Sehingga dapat mendiskusikan lebih lanjut dalam pertemuan di kelas terkait ilmu-ilmu lain yang terkait dengan ilmu psikologi.

### ***You should know !***

#### **Psikolog, ilmuwan psikologi, psikiater, konselor? Apa bedanya...**

**Psikolog:** Seorang yang mengambil program sarjana (S1) psikologi dan melanjutkan studi (S2) di program Profesi Psikologi; Memiliki izin praktik psikolog untuk melakukan terapi psikologi dan intervensi psikologi lain.

**Ilmuwan psikologi:** Seorang yang mengambil program sarjana (S1) psikologi dan melanjutkan studi (S2) di program magister psikologi; Tidak memiliki izin dan wewenang melakukan praktik psikologi seperti terapi dan intervensi lain, namun memiliki wewenang dan kompetensi dalam melakukan pengembangan teori-teori psikologi dan penelitian di bidang psikologi.

**Psikiater:** Seorang dokter yang mengambil studi lanjut atau spesialis di kedokteran jiwa; Perbedaan mendasar dari psikolog dan psikiater adalah, psikolog tidak boleh memberikan terapi obat dalam menangani pasien/klien sedangkan psikiater diperbolehkan meresepkan/memberikan obat-obatan (psikofarmakologi).

**Konselor:** Seorang yang memiliki pendidikan sarjana psikologi, sarjana bimbingan konseling atau ilmu lain yang terkait konseling; Mereka diperbolehkan memberikan konseling namun tidak diperbolehkan melakukan terapi psikologi ataupun psikofarmakologi; Biasanya orang yang ditangani masih dalam taraf ringan hingga sedang.

### **C. Pembagian Psikologi di Indonesia**

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, cabang psikologi di Indonesia pada khususnya dan di dunia pada umumnya, terus mengalami penambahan. Meskipun demikian, terdapat lima cabang

psikologi yang saat ini berkembang pesat di Indonesia, di antaranya adalah:

1. Psikologi pendidikan: Cabang ilmu psikologi yang khusus mengkaji aktivitas- aktivitas manusia dalam hubungannya situasi pendidikan, seperti bagaimana manusia belajar, keefektifan sebuah pengajaran, cara mengajar, dan pengelolaan organisasi sekolah.
2. Psikologi perkembangan: Cabang ilmu psikologi yang khusus mengkaji perilaku individu semasa proses perkembangan mulai dari masa lahir sampai dengan akhir hayat.
3. Psikologi klinis: Cabang ilmu psikologi yang khusus mempelajari sebab-sebab terjadinya gangguan psikologis, serta bagaimana melakukan pencegahan dan penyembuhannya.
4. Psikologi sosial: Cabang ilmu psikologi yang khusus mempelajari aktivitas-aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi sosial.
5. Psikologi industri dan organisasi: Cabang ilmu psikologi yang khusus mempelajari perilaku individu dalam kaitannya dengan lingkungan lembaga industri maupun organisasi.

Salah satu cabang psikologi yang penting untuk dipahami oleh pendidik adalah psikologi pendidikan. Melalui pemahaman ini, pendidik akan terbantu dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai pemahaman tentang psikologi pendidikan maka perlu mengetahui definisi psikologi pendidikan. Terdapat berbagai definisi terkait psikologi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli psikologi. Apapun pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam pendidikan yang meliputi proses belajar, proses sosial, proses emosional, dan proses kognitif yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan.

Terdapat beberapa topik yang dikaji dalam psikologi pendidikan, di antaranya; Merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, membantu siswa yang memiliki kebutuhan khusus, membuat kurikulum yang mampu memaksimalkan potensi siswa, serta menggunakan alat yang dapat membantu proses belajar siswa.

#### **D. Ruang Lingkup Ilmu Psikologi**

Secara umum, ilmu psikologi membahas dua hal yaitu perilaku dan proses mental. Proses mental adalah istilah yang sering digunakan terkait hal-hal yang dapat dilakukan individu dengan pikiran mereka. Proses mental meliputi persepsi, memori, proses berpikir (seperti ide, imajinasi, dan penilaian terhadap sesuatu), motivasi, dan emosi. Dari beberapa hal yang tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses mental adalah sesuatu yang tidak bisa langsung diamati dari luar, namun proses mental individu dapat diketahui melalui perilaku yang tampak atau yang dilakukan. Istilah lain yang memiliki arti yang kurang lebih sama adalah *mental process*, *psychological process*, fungsi kognitif, dan fungsi mental.

Tingkah laku atau biasa disebut juga dengan perilaku atau *behaviour* dalam bahasa Inggris. Tingkah laku adalah semua respons individu terhadap stimulus atau rangsangan dari luar yang dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Tingkah laku meliputi hal-hal yang sederhana hingga rumit, seperti: Tertawa, murung, berjalan, berteriak, perilaku agresi, dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa tingkah laku merupakan petunjuk untuk mengetahui proses mental atau apa yang dirasakan oleh orang lain. Contohnya adalah tawa menunjukkan emosi senang, wajah tegang, dan mata melotot menunjukkan kemarahan, orang yang biasanya ceria namun tiba-tiba diam menunjukkan adanya masalah yang dipikirkan, dan lain-lain. Namun demikian, tidak semua perilaku tepat memprediksi proses mental seseorang karena perilaku terkadang bisa dimanipulasi, seperti ketika merasa sedih namun menunjukkan senyuman atau tawa untuk menutupinya.

#### **E. Metode Ilmiah dalam Ilmu Psikologi**

Ilmu dapat diterima jika bisa dikatakan ilmiah. Dan untuk mencapai derajat ilmiah, ilmu psikologi memiliki beberapa metode, di antaranya: Observasi, wawancara, survei, dan eksperimen.

Observasi (*observation*) berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *rechecking*, atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tentu observasi dalam ilmu sains berbeda dengan ilmu sosial. Ilmu sains sering kali

melakukan observasi dalam laboratorium sedangkan ilmu sosial bisa berada dalam laboratorium ataupun di luar laboratorium. Misalnya melakukan observasi cara mengajar guru di dalam kelas atau observasi perilaku penjual dan pembeli di pasar. Tekniknya pun beragam, ada yang diketahui oleh subjek observasi dan ada yang tidak tampak.



Gambar 1.2. Observasi proses belajar di kelas

(Sumber: <https://www.openulis.com/micro-teaching-gontor/>)

Wawancara dilakukan ketika observasi belum cukup menjawab pertanyaan terkait perlakuan seseorang, atau ketika hasil observasi membutuhkan konfirmasi lebih dalam. Secara umum, interviu atau wawancara adalah metode yang mendasarkan diri pada laporan verbal (*verbal report*) di mana terdapat hubungan langsung antara penyidik dan subjek yang diselidiki. Jadi dalam metode ini ada "*face to face relation*" antara penyidik dan yang diselidiki. Arti lain dari wawancara adalah adalah suatu proses komunikasi *dyadic* dan relasional yang meliputi tanya jawab dengan suatu tujuan yang telah ditentukan untuk mengubah tingkah laku. Stewart dan Cash (2012) memberikan batasan yang spesifik tentang wawancara ini, yaitu, "wawancara adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak yang setidaknya satu di antara mereka memiliki tujuan serius yang telah ditetapkan dan melibatkan proses tanya jawab tentang sesuatu".

Interviu atau wawancara menjadi salah satu metode yang sering digunakan perusahaan untuk menilai tidaknya seseorang untuk bekerja dilihat dari bagaimana sikap, cara berkomunikasi, dan lain-lain. Dari beberapa fungsi wawancara yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ilmu psikologi wawancara dinilai

sangat tepat untuk mengetahui atau menilai kepribadian seseorang. Interview yang dilakukan secara tertutup, mendalam, atau pribadi akan membantu untuk melihat dan mengetahui secara jelas dan mudah karakter, kepribadian, tingkah laku, atau mental seseorang.



Gambar 1.3. Wawancara

(Sumber: <https://themuslimtimes.info/2016/10/31/interview..>)

Survei menggunakan kuesioner dan skala psikologi digunakan untuk mengetahui atau mengukur kondisi mental seseorang, baik sikap, motivasi, emosi, dan aspek psikologis lain. Metode ini banyak dipakai dalam penelitian kuantitatif karena hasil dari survei dapat dinilai dan dapat dianalisis menggunakan statistik inferensial.

Evaluate our brand in terms of the following statements:

	Strongly Disagree	Disagree	Neutral	Agree	Strongly Agree
I would recommend this brand to others.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
I have had a positive experience with this brand's customer service.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
I would purchase from this brand again.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

**SUBMIT**

Gambar 1.4. Contoh survei kepuasan pelanggan menggunakan skala likert di google form

(Sumber: <https://blog.hubspot.com/service/likert-scale>)

Dalam sebuah eksperimen, variabel independen (sebab) dimanipulasi dan variabel dependen (akibat) diukur. Keuntungannya, metode ini akan menjadi sebuah metode yang objektif, sebab pandangan dan pendapat para peneliti seharusnya tidak memengaruhi hasilnya. Data yang dihasilkan akan menjadi lebih valid dan tidak bias sehingga fungsi eksperimen dalam psikologi akan tercapai.

Para psikolog seperti ilmuwan lainnya menggunakan metode ilmiah ketika melakukan suatu eksperimen. Metode eksperimen dalam psikologi merupakan metode ilmiah yang berupa satu rangkaian prosedur dan prinsip yang akan membimbing para ilmuwan mengembangkan pertanyaan dalam penelitian, mengumpulkan data, dan mengambil kesimpulan. Empat langkah dasar dari proses dalam psikologi eksperimen yaitu:

**Membentuk hipotesis:** Dalam tahap metode eksperimen dalam psikologi ini peneliti perlu mengenal dan menyatakan masalah yang